

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “J”
DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN MARDIANA
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



**AYU CAHYANI
PO7124122017**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “J”
DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN MARDIANA
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan



**AYU CAHYANI
PO7124122017**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan di mana seorang wanita mengandung janin di dalam rahimnya. Proses ini dimulai dengan pembuahan sel telur oleh sperma, yang kemudian menempel dan berkembang di dinding rahim. Umumnya, masa kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu, dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Proses ini terbagi menjadi tiga trimester, di mana setiap trimester berlangsung sekitar 3 bulan. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), yang mencakup semua kematian yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas akibat faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut, tetapi tidak termasuk penyebab lain seperti kecelakaan atau kejadian tidak terduga. AKI dihitung sebagai jumlah kematian per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2023)

Indikator kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari kesehatan ibu melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan, komplikasi kehamilan, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di bantu oleh tenaga kesehatan yang kompeten, perawatan masa nifas, Bayi Baru Lahir (BBL), serta masalah akses pelayanan kesehatan. Indikator kesejahteraan

suatu negara dapat dilihat dari AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut Maternal Neonatal Death Notification (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 105 orang, meningkat dari tahun 2022 sebanyak 97 orang, sedangkan jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tahun 2023 adalah sebanyak 370 bayi (menurun dari tahun 2022 sebanyak 430 jiwa) dengan angka kematian sebesar 2,4 per 1000 kelahiran hidup. (Dinkes Prov Sumsel, 2023).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan *Continuity of Care* (COC), yaitu asuhan kebidanan komprehensif yang berkesinambungan. Asuhan ini dimulai dari masa kehamilan, melalui proses bersalin, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan pendampingan bagi keluarga berencana. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menurunkan AKI, mengidentifikasi faktor risiko, serta berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pelayanan dasar. Salah satu bentuk partisipasinya adalah melalui pelaksanaan program kesehatan, seperti pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care. (Kemenkes, 2023).

Ibu hamil menerima perawatan dan pemantauan kesehatan dari tenaga kesehatan profesional melalui layanan *Antenatal Care* (ANC) di fasilitas kesehatan. ANC adalah program terstruktur yang mencakup observasi, edukasi, dan intervensi medis pada ibu hamil. Tujuan nya adalah memastikan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan kesehatan bayi yang dilahirkan. ANC juga bertujuan

mendeteksi potensi risiko kehamilan, merencanakan penanganan optimal untuk kehamilan berisiko tinggi dan mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu serta janin. Dengan demikian, ANC berperan penting dalam mendukung proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil melalui *antenatal care* (ANC) sebaiknya dilakukan setidaknya 6 kali selama masa kehamilan, termasuk 2 kali pemeriksaan dengan *ultrasonografi* (USG) oleh dokter. Frekuensi pemeriksaan ini mencakup minimal 2 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (12-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (24 minggu hingga persalinan). Pemeriksaan oleh dokter disarankan dilakukan minimal 2 kali, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga. Standar waktu pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi risiko secara dini, serta mencegah dan menangani komplikasi kehamilan dengan tepat. (Kemenkes RI, 2020)

Standar pelayanan kesehatan bagi ibu hamil mencakup 12 T, yaitu: pemantauan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran LILA, pemeriksaan tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan pemeriksaan Detak Jantung Janin (DJJ), tablet tambah darah (minimal 90 tablet selama kehamilan), skrining status imunisasi tetanus serta pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) jika diperlukan, skrining kesehatan jiwa/mental, penanganan kasus sesuai

dengan kewenangan, pelaksanaan sesi konseling, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan *ultrasonografi* (USG). (Buku KIA,2024).

Evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dapat dilaksanakan dengan memantau cakupan K4 dan K6, yang merupakan indikator penting untuk menilai kualitas dan aksebilitas layanan kesehatan bagi ibu hamil. Cakupan K4 mengukur presentase ibu hamil yang menerima setidaknya 4 kali kunjungan antenatal sesuai standar, yang dijadwalkan untuk setiap trimester. Jumlah ini dihitung dengan membandingkan jumlah ibu hamil yang menerima layanan dengan target ibu hamil di wilayah kerja tertentu dalam satu tahun. Sementara itu, cakupan K6 merupakan jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan antenatal setidaknya 6 kali pemeriksaan, termasuk setidaknya dua kali pertemuan dengan dokter, sesuai jadwal yang direkomendasikan pada setiap semester. Data ini juga dibandingkan dengan jumlah target ibu hamil di wilayah kerja yang sama dalam periode satu tahun. (Kemenkes, 2023)

Cakupan K1 di Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 75,3% menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar (93,9%). Cakupan K4 tahun 2023 sebesar 91,5% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar (91,1%). Cakupan K6 tahun 2023 sebesar 82,1% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar (78,8%). (Dinkes Prov Sumsel, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), persalinan yaitu proses pengeluaran janin dari rahim wanita melalui jalan

lahir atau melalui bedah. Proses ini terjadi setelah masa kehamilan yang normal, yang biasanya berlangsung sekitar 40 minggu. Kemenkes menekankan bahwa persalinan dapat berlangsung dengan cara alami (vaginal) atau dengan bantuan medis (seperti operasi caesar) tergantung pada kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Untuk menjamin bahwa setiap ibu melahirkan menerima pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, mulai tahun 2015, setiap ibu diharapkan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dengan bantuan tenaga kesehatan kompeten untuk memastikan pelayanan kesehatan yang sesuai standar. Dalam rencana strategis kementerian kesehatan 2020-2024, indikator persalinan di fasilitas kesehatan (PF) menjadi fokus utama dalam usaha kesehatan keluarga, menggantikan indikator sebelumnya mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN), ini bertujuan meningkatkan kualitas dan keselamatan persalinan. (Kemenkes, 2023)

Cakupan persalinan di Indonesia yang menggunakan fasyankes sebesar 87,2% menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 87,9%, dengan cakupan di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 90,9% dan di kota Palembang ditahun 2023 sebesar 95,3 %. (Kemenkes RI, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), masa nifas adalah periode setelah persalinan yang berlangsung selama 42 hari

atau 6 minggu. Pada masa ini, ibu rentan terhadap komplikasi, sehingga kunjungan masa nifas diharapkan dilakukan sebanyak 4 kali (KF lengkap).

Ibu yang melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali sesuai standar dapat dikategorikan telah menjalani kunjungan nifas yang lengkap (KF lengkap). Cakupan Kunjungan Nifas (KF) dihitung dari periode 6 jam sampai 48 jam pasca persalinan (KF 1). Kemudian pada periode 3 hari sampai 7 hari (KF2). Kunjungan ketiga pada periode 8 hari sampai 28 hari (KF 3) dan kunjungan keempat pada periode 29 hari sampai 42 hari pasca persalinan (KF 4). Pelayanan KB akan tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh petugas kesehatan. (Dinkes Sumsel, 2020).

Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 85,7% dimana di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 88,6%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 88,7% dan untuk di kota Palembang tahun 2023 sebesar 99,1%. (Kemenkes RI, 2024)

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan yang diberikan pada neonatus dengan tujuan mengurangi angka kematian bayi lahir. Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut, sehingga target AKB 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2024. Bayi baru lahir menghadapi beberapa masalah kesehatan serius yang menjadi penyebab

utama kematian, salah satu nya adalah BBLR, infeksi, dan kelainan bawaan (kongenital). (Kemenkes RI,2023)

Salah satu program agar menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu dengan melakukan kunjungan neonatal. KN adalah indikator yang memberikan gambaran upaya kesehatan yang dilakukan guna mengurangi risiko kematian neonatus. Idealnya, kunjungan neonatal dilakukan sebanyak tiga kali yaitu KN 1 pada usia 6-48 jam, KN 2 pada usia 3-7 hari, KN 3 pada usia 8-28 hari. (Kemnekes RI, 2020).

Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Indonesia, pencapaian KN 1 di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 92,0%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 84,5%. Sementara untuk KN lengkap tahun 2023 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 91,3%. Angka ini belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) yaitu tahun 2023 mencapai target 93%. Cakupan KN1 di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 98,8% menurun 0,6% dari tahun 2022 (99,4%) sementara cakupan KN lengkap tahun 2023 sebesar 97,2% menurun 0,3% dari tahun 2022 dan untuk cakupan KN1 di kota Palembang sebesar 99,4% sementara KN lengkap sebesar 95,2%. (Kemenkes RI, 2024).

KB (Keluarga Beencana) adalah upaya untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan sesuai dengan keinginan pasangan, dengan menggunakan alat kontrasepsi, untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Ini bertujuan untuk memberikan kontrol atas

reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2022)

Berdasarkan data pendataan keluarga yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2023, prevalensi PUS yang mengikuti program KB di Indonesia tercatat sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB Provinsi Sumatera Selatan sebesar 62,8% dan untuk kota Palembang sebesar 86,7%. (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat praktik mandiri bidan Mardiana kota Palembang, ibu hamil pada tahun 2023 yang menerima asuhan antenatal care (ANC) sebanyak 101 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 124 orang. Dari jumlah tersebut, kunjungan K1 tercatat sebanyak 105 orang, sementara kunjungan K6 mencapai 124 orang. Kunjungan PN pada tahun 2023 sebanyak 87 orang dalam satu tahun, mengalami kenaikan pada tahun 2024 kunjungan PN sebanyak 101 orang. kunjungan KF pada tahun 2023 sebanyak 87 orang, sedangkan pada tahun 2024 kunjungan KF sejumlah 101 orang. Pada tahun 2023 kunjungan KB sebanyak 2.060 orang sedangkan pada tahun 2024 kunjungan KB sejumlah 2.200 orang. (Register Kunjungan TPMB Mardiana Palembang, 2024).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menyusun proposal laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Kota Palembang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Kota Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data Subjektif pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Tahun 2025
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data Objektif pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Tahun 2025
- c. Mahasiswa dapat menetapkan Analisis Data pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Tahun 2025
- d. Mahasiswa dapat melakukan Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. “J” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Tahun 2025

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat digunakan untuk memberi kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan serta mematangkan ilmu dan keterampilan yang didapat pada saat pendidikan serta menambah pengalaman dalam

memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif untuk ke dunia kerja.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang.

Dapat digunakan sebagai referensi serta evaluasi bagi mahasiswa kebidanan dalam proses pembelajaran memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana.

3. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Mardiana Kota Palembang

Dapat digunakan sebagai sumber informasi serta masukan agar dapat senantiasa meningkatkan dan mempertahankan mutu, pelayanan kesehatan agar selalu optimal dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana